

**KOMUNIKASI PERSUASIF POLRESTABES KOTA
MEDAN DALAM MENANGANI KENAKALAN
REMAJA DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**Amar Siddiq Dermawan Gulo
2103110245**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Amar Siddiq Dermawan Gulo

NPM : 2103110245

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Waktu : Pukul 13.30 s/d 17.00 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I... Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Amar Siddiq Dermawan Gulo
NPM : 2103110245
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Komunikasi Persuasif Polrestabes Kota Medan Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Kota Medan

Medan, Senin 3 November 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.
0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
0030017402

PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Amar Siddiq Dermawan Gulo**, NPM 2103110245 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 Februari 2026

Yang menyatakan



Amar Siddiq Dermawan Gulo

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari upaya menuntut ilmu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dalam membina akhlak dan mencegah kerusakan sosial, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam Surat *Al-A'raf* [7:199]: "Ambillah dari apa yang mereka berikan kepadamu dan ajaklah mereka untuk berbuat yang ma'ruf dan laranglah mereka dari yang munkar." skripsi ini membahas peran Polrestabes Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja, ini merupakan wujud upaya penulis untuk berkontribusi pada pemahaman sosial yang lebih mendalam, yang diilhami oleh ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga ketertiban dan membina generasi muda.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta **Ayahanda Arjun gulo dan ibunda Ermi yanti tanjung** tanpa dukungan dari orang tua penulis tidak akan bisa sampai ke tahap ini ,mereka bukan dari orang yang bisa mencapai Pendidikan seperti yang penulis capai tetapi mereka berhasil menghantarkan anak ke dua mereka untuk menyelesaikan Pendidikan yang merekapun tidak akan

Mungkin bisa mencapainya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kota Medan, sebagai perwujudan perintah Allah untuk *amar ma'ruf dan nahi munkar*. Semoga skripsi ini diterima sebagai ibadah dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Amin. Dalam kesempatan ini, penulis benar-benar menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Kepada Prof. Agussani, M.AP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Dr. Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si selaku Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah berbagi ilmu dan bimbingan selama proses perkuliahan.
9. Kepada Kasat Binmas Polrestabes Kota Medan AKBP WENNY MOECHTAR IS,SH.,MH. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

10. Kepada Anggota Kepolisian Polrestabes Kota Medan Bapak Ipda Helmy, Aiptu Sofian Sitepu, Iptu Asasi Sihombing, beserta tim pendukungnya, yang telah memberikan bantuan yang signifikan dalam penyediaan informasi penelitian ini.
11. Terima kasih kepada saya sendiri, Amar siddiq dermawan gulo, atas kerja keras dan ketekunan Anda dalam menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.
12. Kepada bapak Kapolrestabes Kota Medan KOMBES POL JEAN CALVIJN SIMANJUNTAK A.I.K.,M.H. yang telah memberikan saya izin untuk dapat melakukan wawancara secara langsung kepada Anggota Kepolisian Polrestabes Kota Medan.

Medan, Januari 2026

Penulis

Amar Siddiq Dermawan Gulo

KOMUNIKASI PERSUASIF POLRESTABES KOTA MEDAN DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MEDAN

Amar Siddiq Dermawan Gulo

NPM: 2103110245

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif polrestabes Kota Medan dalam menangani perilaku kenakalan remaja di Kota Medan. Fokus penelitian ini di arahkan pada bagaimana komunikasi persuasif dapat efektif dalam menangani kenakalan remaja dengan cara komunikasi yang membujuk serta mempengaruhi sikap remaja sehingga remaja terhindar dalam perbuatan kenakalan yang berakibat merugikan diri sendiri maupun orang sekitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari tiga anggota kepolisian polrestabes Kota Medan yang memberikan gambaran secara langsung bagaimana proses komunikasi persuasif polrestabes Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang telah di lakukan polrestabes kota medan dalam berbagai program kerja sangat berdampak bagi remaja yang bertujuan membangun kota medan yang aman adapun program yang telah di jalankan seperti penyuluhan dan sosialisasi kepada remaja terkait bahaya penggunaan narkoba dan hal yang melanggar norma.

Kata kunci: Komunikasi persuasif, Komunikasi interpersonal, Kenakalan remaja.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian komunikasi	8
2.2 Peran Polrestabes Kota Medan	17
2.3 Anggapan Dasar Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Definisi Konsep.....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5 Narasumber/Informan	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil penelitian.....	33
4.2 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	49

5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSAKA.....	52
LAMPIRAN.....	liv

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	30
Tabel 4.1 Data Informan atau Informasi	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian	31
Gambar 3.3 Lokasi Penelitian	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang cukup serius di Kota Medan. Kenakalan remaja di Medan telah menjadi masalah sosial yang semakin mendesak, mencerminkan berbagai tantangan yang muncul dari perkembangan kota sebagai pusat ekonomi di Sumatera Utara. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah kasus kenakalan remaja, seperti tawuran, pencurian, dan penyalahgunaan narkoba, meningkat sekitar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama di daerah padat penduduk seperti Medan Marelan dan Medan Amplas. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan permasalahan individu tetapi juga menunjukkan ketidakseimbangan sosial yang lebih luas, di mana remaja, sebagai kelompok usia transisi, sering terjebak dalam siklus negatif akibat interaksi faktor internal dan eksternal. Di Medan, yang dikenal dengan urbanisasi yang pesat dan keragaman etnisnya, kenakalan remaja muncul sebagai bagian dari dinamika perkotaan yang kompleks, di mana migrasi penduduk dan akses yang tidak merata terhadap sumber daya semakin memperburuk situasi (Komunikasi, n.d.-b). Menurut data yang diperoleh Polrestabes Kota Medan, jumlah kasus kenakalan remaja di daerah ini terus meningkat setiap tahunnya. Bentuk kenakalan remaja dapat berupa tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku negatif lainnya yang dapat

merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebagai instansi kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, Polrestabes Kota Medan telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kenakalan remaja seperti melakukan program pembinaan dan penyuluhan kepada remaja, milenial , Gen Z ,yang bertugas mengedukasi remaja agar tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja , program ini di jalankan oleh Satbinmas Polrestabes Kota Medan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan suatu bentuk interaksi yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap individu atau kelompok melalui pesan-pesan yang disampaikan.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus bagaimana komunikasi persuasif Polrestabes Kota Medan dapat menangani kenakalan remaja di Kota Medan. Kasus kenakalan Remaja di kota medan telah di buktikan dengan studi kasus oleh peneliti dengan adanya bukti kuat dengan melakukan observasi dan dokumen berupa foto kasus kenakalan remaja yang terjadi di kota medan. Mengapa kasus kenakalan remaja terjadi di Kota Medan? Berdasarkan pengamatan langsung dari laporan Polrestabes Kota Medan dan survei masyarakat, penyebab utamanya dapat dibagi menjadi beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, pengaruh keluarga dan sosial yang kurang memadai seringkali menjadi pemicu awal. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Dinas Sosial Kota Medan (2023), banyak remaja berasal dari keluarga yang disfungsi atau orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka mencari penerimaan dan dukungan emosional dari kelompok

sebayang yang cenderung negatif. Pengalaman petugas kepolisian kota menunjukkan bahwa di daerah kumuh seperti di sekitar pasar tradisional, minimnya pengawasan keluarga mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan berisiko, seperti bergabung dengan geng untuk mencari rasa aman atau membangun identitas (Tusiyati, 2013). Dalam konteks penanganan kenakalan remaja, komunikasi persuasif dapat digunakan untuk mendorong remaja agar tidak terlibat dalam tindakan kenakalan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Oleh karena itu, Polrestabes Kota Medan perlu menerapkan komunikasi persuasif yang efektif dalam menangani masalah ini. Namun, efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Polrestabes Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Polrestabes Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja.

Komunikasi persuasif dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk saran, nasihat, dan informasi tentang rokok serta konsekuensi berbahaya dari merokok. Selain itu, terdapat juga pendekatan komunikasi persuasif yang menggunakan ancaman dan sanksi, seperti memutuskan hubungan, untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku. Selain itu, sarkasme dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi persuasif, di mana ungkapan langsung menyoroti dampak negatif merokok terhadap kesehatan.

Selain itu, pujian romantis dapat digunakan dalam komunikasi persuasif untuk menarik perhatian dan menghindari kesalahpahaman. Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah melalui permainan, dimana nasihat disampaikan dalam bentuk permainan kejujuran. Selain itu, analogi juga dapat digunakan, misalnya dengan menukar posisi antara perokok aktif dan pasangan mereka untuk menggambarkan dampak merokok. Akhirnya, komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan mengandalkan pengalaman orang lain, yang berbentuk nasihat berdasarkan contoh nyata dan cerita tentang bahaya merokok (Chatia Hastasari, 2020).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif Polrestabes Kota Medan dapat menangani kasus kenakalan remaja di Kota Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi persuasif yang dilakukan Polrestabes Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja di Kota Medan.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat secara teoritis

Menambah Khasanah Keilmuan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi persuasif dan penanganan isu-isu sosial seperti kenakalan remaja.

Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji komunikasi persuasif dalam konteks atau lokasi yang berbeda secara lebih mendalam.

Pengembangan Teori Komunikasi: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori komunikasi persuasif dengan memberikan bukti empiris penerapannya dalam konteks penanganan kenakalan remaja.

1.5.2 Manfaat secara akademis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik di bidang komunikasi persuasif, khususnya dalam konteks lembaga penegak hukum. Serta penelitian ini menunjukkan bagaimana konsep komunikasi seperti model komunikasi persuasif, retorika, pendekatan interpersonal, untuk memperluas cakupan penerapan teori komunikasi kedalam ranah praktik sosial serta hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pada bidang komunikasi, kriminologi, dan sosiologi, khususnya penelitian yang berhubungan dengan komunikasi dan perilaku sosial.

1.5.3 Manfaat secara praktis

Pedoman bagi Polrestabes Kota Medan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman Polrestabes Kota Medan dalam merumuskan dan meningkatkan strategi komunikasi persuasif yang lebih efektif untuk mengatasi kenakalan remaja.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan terkait latar belakang masalah, manfaat penelitian dan rumusan permasalahan dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi tentang teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti seperti komunikasi persuasif, komunikasi antarpersonal, kenakalan remaja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengungkapkan jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi penelitian, narasumber penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, waktu dan lokasi.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang mana hasil wawancara terhadap narasumber dan pembahasan secara menyeluruh di tuliskan pada bab ini.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan komunikasi persuasif.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian komunikasi

Pengertian komunikasi menurut *Harorl D. Laswell Harold D. Lasswell* seorang ilmuwan komunikasi dan politik Amerika, menjelaskan bahwa komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses yang dapat dijelaskan melalui serangkaian pertanyaan kunci: siapa yang menyampaikan pesan, apa isi pesannya, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa. Model ini, yang diperkenalkan dalam bukunya tahun 1948, *The Structure and Function of Communication in Society*, telah menjadi salah satu fondasi utama dalam studi komunikasi modern, karena menyediakan kerangka kerja analitis sistematis untuk memahami dinamika interaksi sosial (Komunikasi, n.d.-a).

2.1.1 Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan kemampuan untuk membujuk, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain untuk menyelaraskan diri dengan pandangan dan keinginan komunikator. Jenis komunikasi ini masuk dalam kategori komunikasi asertif, yaitu komunikasi yang dapat menyampaikan pendapat dengan jelas kepada orang lain tanpa menyinggung atau menyakiti hati mereka secara verbal maupun non verbal. Komunikasi persuasif yang perlu dipahami adalah teori konsistensi afektif – kognitif. Nah, konsistensi afektif adalah sikap yang cenderung mengacu pada

perasaan, emosi, atau nilai dari seseorang. Sedangkan konsistensi kognitif adalah sikap yang cenderung condong mengacu pada pikiran, pengalaman ataupun pengetahuan. Akan tetapi, jika terjadi pada pola afektif, maka pola kognitif pun juga akan berubah. Ini adalah tanda jika kedua komponen dalam teori ini saling berpaut dan berhubungan (Dwi, 2023).

Persuasif yang merupakan bagian dari pengaruh sosial menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan persuasif yang baik akan mampu memberikan pengaruh sosial yang positif. Persuasi mencakup berbagai aspek, termasuk kepercayaan, sikap, niat, motivasi, dan perilaku. Penggunaan persuasi banyak dijumpai di berbagai bidang, seperti pendidikan, politik, hukum, penjualan, manajemen, dan lain-lain. Selain itu, beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam komunikasi persuasif antara lain kejelasan tujuan, pemahaman yang mendalam mengenai audiens yang dituju, dan pemilihan strategi komunikasi yang tepat. Persuasi dapat dipahami sebagai tindakan memanipulasi simbol-simbol untuk menciptakan perubahan melalui perilaku evaluatif dan sikap menghindar, sehingga meningkatkan kesadaran (Singarimbun, 2020). Komunikasi persuasif adalah seni yang menggabungkan berbagai elemen komunikasi, seperti bahasa, emosi, etika, dan pemahaman audiens, untuk mempengaruhi orang lain secara efektif tanpa menggunakan paksaan. Penelitian ini menekankan bahwa komunikasi persuasif memainkan peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks hubungan personal, profesional, maupun sosial.

Keberhasilan komunikasi persuasif sangat bergantung pada kemampuan komunikator dalam memahami audiens, menyampaikan pesan dengan strategi yang tepat, serta menjaga integritas dan etika selama proses komunikasi berlangsung. Saluran komunikasi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Apabila tujuan komunikasi adalah memperkenalkan suatu inovasi kepada audiens yang luas dan tersebar, maka media massa menjadi saluran komunikasi yang paling tepat, cepat, dan efisien. Namun, jika komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara individual, saluran komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi interpersonal. Dalam praktiknya, saluran komunikasi interpersonal lebih sering diterapkan dalam pengelolaan sampah plastik berbasis ecobrick. Bentuk komunikasi interpersonal ini bahkan berhasil diwujudkan melalui pertunjukan seni (Putri & Romli, 2021). Pemilihan bahasa yang tepat dan mudah dipahami merupakan faktor kunci dalam menciptakan pesan yang efektif. Pendekatan emosional, seperti mendongeng, juga telah terbukti dapat meningkatkan daya tarik pesan dan membangun hubungan emosional dengan audiens. Di sisi lain, praktik komunikasi yang etis memastikan bahwa proses persuasi tidak melanggar hak-hak atau kebebasan audiens, sehingga menciptakan hubungan yang saling menghormati dan berkelanjutan.

Namun, komunikasi persuasif juga menghadapi berbagai tantangan. Resistensi dari audiens, perbedaan nilai, dan perubahan pola komunikasi di era digital menjadi kendala yang membutuhkan adaptasi dan kreativitas dari komunikator. Oleh karena itu, penting bagi komunikator untuk terus

mengembangkan kemampuannya, baik melalui pelatihan maupun dengan memanfaatkan teknologi modern yang mendukung (Gobel¹ & Idewi Usman², 2025). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perilaku menyimpang pada remaja antara lain kurangnya pengawasan orang tua, yang membuat anak-anak merasa bebas beraktivitas di luar rumah, yang pada akhirnya mengarah pada perilaku negatif. Lebih lanjut, banyak orang tua tidak menyadari keterlibatan anak-anak mereka dalam perilaku menyimpang. Orang tua seringkali memberikan kepercayaan penuh kepada anak-anak mereka tanpa pengawasan yang memadai, sehingga mereka merasa bebas beraktivitas di luar rumah, yang pada akhirnya mengarah pada perilaku yang tidak diinginkan (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

2.1.2 Efektivitas Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif diterapkan dalam berbagai situasi dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menentukan keefektifitas. Melalui analisis data yang telah dilakukan, teridentifikasi beberapa tema kunci yang menjadi landasan keberhasilan komunikasi persuasif, yaitu pemilihan bahasa, penerapan pendekatan emosional, komunikasi yang beretika, dan pemahaman audiens. Masing-masing tema ini akan dibahas secara rinci untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan efektivitas komunikasi persuasif dalam mempengaruhi audiens secara etis. Kesimpulannya, komunikasi persuasif adalah alat yang sangat efektif untuk membangun pengaruh, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang bijak dan etis. Penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi para praktisi dan akademisi untuk lebih memahami strategi dan tantangan yang dihadapi dalam komunikasi persuasif. Temuan-temuan ini tidak

hanya relevan dalam konteks teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis untuk mendukung berbagai kebutuhan komunikasi di bidang kepemimpinan, pemasaran, pendidikan, dan hubungan masyarakat (Gobel1 & Idewi Usman2, 2025).

2.1.3 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah metode yang efektif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan anak muda. Literasi digital yang memadai sangat penting di era digital, di mana kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak merupakan faktor kunci untuk sukses. Strategi komunikasi yang dilakukan meliputi penyampaian informasi yang relevan, penggunaan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, dan pelatihan interaktif yang mendorong partisipasi aktif dari anak muda. Dengan pendekatan ini, generasi muda didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menerapkan etika dalam penggunaan internet, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Upaya pemberdayaan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga merangsang pemikiran kreatif dan inovatif. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah memainkan peran penting dalam membangun ekosistem literasi digital yang berkelanjutan. Dengan penerapan strategi komunikasi yang tepat, literasi digital di kalangan anak muda dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan, karier, dan kehidupan sosial yang lebih produktif dan bertanggung jawab. Generasi milenial menggabungkan elemen tradisional dan

modern dalam gaya pakaian mereka, yang mencerminkan perpaduan antara warisan budaya dan pengaruh kontemporer. Komunitas media sosial memainkan peran penting dalam melibatkan kaum milenial, memengaruhi preferensi fesyen mereka, dan memperkuat rasa identitas sosial mereka dalam industri fesyen. Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar pada perilaku konsumen, mendorong generasi milenial untuk mengadopsi perspektif baru tentang fesyen dengan menggabungkan elemen budaya tradisional dan desain modern sebagai bentuk ekspresi kreatif dan keunikan diri. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian generasi milenial di Indonesia. Penggunaan platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter yang semakin meluas dan intensif telah berkontribusi secara signifikan dalam membentuk identitas budaya mereka (Agnini Dana Rullah*, Finka Rayani Silva, Erlangga Teguh Hadi Pratama, 2025).

2.1.4 Asosiasi Differensial

Teori *Assoc diferensial* yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland memandang kejahatan sebagai perilaku yang dipelajari secara alamiah, sekaligus menolak anggapan bahwa perilaku kriminal merupakan warisan dari orang tua. Menurut Sutherland, pola perilaku kriminal tidak bersifat turun-temurun, melainkan diperoleh melalui interaksi sosial dengan individu lain di lingkungan sekitarnya. Ada sembilan proposisi utama dalam teori ini, yaitu: Perilaku kriminal adalah hasil belajar, bukan bawaan lahir, Pembelajaran perilaku kriminal terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi antar individu, Proses belajar terjadi melalui hubungan pribadi yang dekat dan intim dengan kelompok tertentu,

Pembelajaran perilaku kriminal meliputi penguasaan teknik-teknik untuk melakukan kejahatan dan pembentukan motif, dorongan, dan sikap. (Hendra & Priadi, n.d.)

Panduan khusus tentang perilaku kriminal dipelajari berdasarkan konsekuensi hukum yang dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan. Seseorang menjadi penjahat karena perilaku tersebut dianggap lebih menguntungkan atau menyenangkan daripada perilaku yang tidak menguntungkan.

Asosiasi diferensial bervariasi dalam hal frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas. Proses belajar perilaku kriminal terjadi melalui pengamatan dan pengalaman langsung, bukan semata-mata peniruan. Perilaku kriminal tidak dapat dijelaskan semata-mata atas dasar nilai-nilai dan kebutuhan umum, karena nilai-nilai ini juga tercermin dalam perilaku non-kriminal (Simamora et al., 2024) .

2.1.5 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba merupakan dua masalah sosial yang saling berkaitan dan memiliki dampak negatif bagi perkembangan remaja. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran di kalangan remaja di Panti Asuhan Monaco tentang risiko yang terkait dengan kenakalan remaja dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan dan memberikan respon positif terhadap kegiatan tersebut. Inisiatif ini dapat

disimpulkan sebagai langkah preventif yang efektif dan relevan dalam membentuk karakter dan memperkuat ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif dari lingkungannya (Zalukhu et al., 2025). Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Sebab, periode sifatnya khas dan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, sehingga anak-anak remaja ini mereaksi dengan cara yang khas pula terhadap stimuli sosial yang ada. Kebanyakan geng pada awalnya merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati itu, lama-kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada diluar kontrol orang dewasa. Lalu berubahlah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kejahatan. peneliti membagi kenakalan remaja antara lain pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.

Dari penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap anak remaja geng motor di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa aktivitas kriminal kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh remaja geng motor di Kota Medan adalah melakukan aksi perampokan dengan membawa senjata tajam yang digunakan mereka saat melakukan aksinya. Kedua, Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain. Aktivitas kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi ini juga sering dilakukan oleh remaja geng motor di Kota Medan. Aktivitas ini sering dilakukan

pada malam hari dan barang yang biasanya mereka curi antara lain berupa barang aksesoris komputer seperti keyboard, kamera, helm. Selain aktivitas pencurian dan perampokan yang dilakukan geng motor di Kota Medan, aktivitas lainnya juga sering dilakukan antara lain minum minuman keras sudah menjadi tradisi mereka saat mereka berkumpul. wujud perilaku kenakalan remaja adalah berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan seks bebas (mabuk- mabukkan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa anak remaja geng motor di Kota Medan pada umumnya sering meminum minuman keras dari uang hasil curian mereka. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hukum formal atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum. Balap liar merupakan salah satu penyakit sosial yang ada pada masyarakat saat ini. Aktivitas ini sering dilakukan oleh anak remaja geng motor pada malam hari dikarenakan kondisi jalan yang sepi serta sistem keamanan yang tidak terlalu ketat. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa diri sendiri dan orang lain merupakan wujud perilaku kejahatan (Kartini, 2014: 21) (Hardiyanto, 2017).

2.1.6 Faktor kenakalan remaja

Berbagai faktor berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja, yang secara umum dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal diantaranya :

-Faktor Internal Krisis Identitas: Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Ketidakmampuan untuk membangun identitas yang jelas dapat menyebabkan

remaja mencari pengakuan melalui perilaku menyimpang. Kontrol Diri yang Lemah Remaja dengan kontrol diri yang rendah cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif dan kesulitan menahan diri dari pelanggaran norma.

-Faktor Eksternal

- Keluarga: Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua dapat membuat remaja merasa terabaikan, sehingga mereka mencari pelarian melalui perilaku negatif. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti perceraian atau konflik di rumah, juga berperan penting.
- Lingkungan Sosial: Pergaulan dengan teman sebaya yang berperilaku menyimpang dapat memengaruhi remaja untuk mengikutinya. Tekanan dari teman sebaya seringkali menjadi pemicu utama keterlibatan mereka dalam kenakalan.
- Pendidikan: Sekolah yang gagal menyediakan lingkungan belajar yang positif dan suportif dapat menyebabkan remaja kehilangan minat dalam pendidikan, sehingga mereka beralih ke kegiatan yang kurang bermanfaat.
- Media Massa: Paparan konten negatif melalui media, seperti kekerasan atau materi dewasa, dapat membentuk pola pikir dan tindakan remaja.

2.2 Peran Polrestabes Kota Medan

Polrestabes Kota Medan dalam Menangani Tindak Pidana Penyerangan oleh Geng Motor di Kota Medan Sebagai salah satu elemen kunci dalam mendukung penegakan hukum di Indonesia, peran kepolisian sangatlah penting. Polisi merupakan alat negara dan institusi yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban hukum. Polisi, meskipun merupakan bagian dari masyarakat, memiliki perbedaan tertentu dengan warga negara biasa. Mereka bertindak sebagai

penyelamat, pelindung, penolong, dan pengayom masyarakat. Polisi sering berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mereka memerangi masalah-masalah sosial. Menurut Undang-Undang Kepolisian Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002, tugas dan wewenang polisi diatur dalam Pasal 15 Ayat 1, Pasal 17, serta Pasal 19 Ayat 1 dan Ayat 2. Ketentuan-ketentuan tersebut menjadi pedoman bagi setiap anggota kepolisian dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai aparat penegak hukum yang secara konsisten memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memelihara keamanan dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Joe Fernando Pasaribu 1*, Marihot Simanjuntak², Togar Sahat Manaek Sijabat³ & Damanik⁴, 2022).

2.3 Anggapan Dasar Penelitian

Komunikasi persuasif yang telah dilakukan polrestabes kota medan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja dalam menghadapi kenakalan remaja di kota medan ,faktor seperti kepercayaan masyarakat terhadap polrestabes kota medan, relevansi pesan dan keterlibatan orang tua harus berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi persuasif yang diterapkan polrestabes kota medan dalam menangani perilaku kenakalan, namun terdapat tantangan yang dihadapi oleh polrestabes kota medan dalam menerapkan komunikasi persuasif yang mempengaruhi hasil dari upaya penanganan kenakalan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

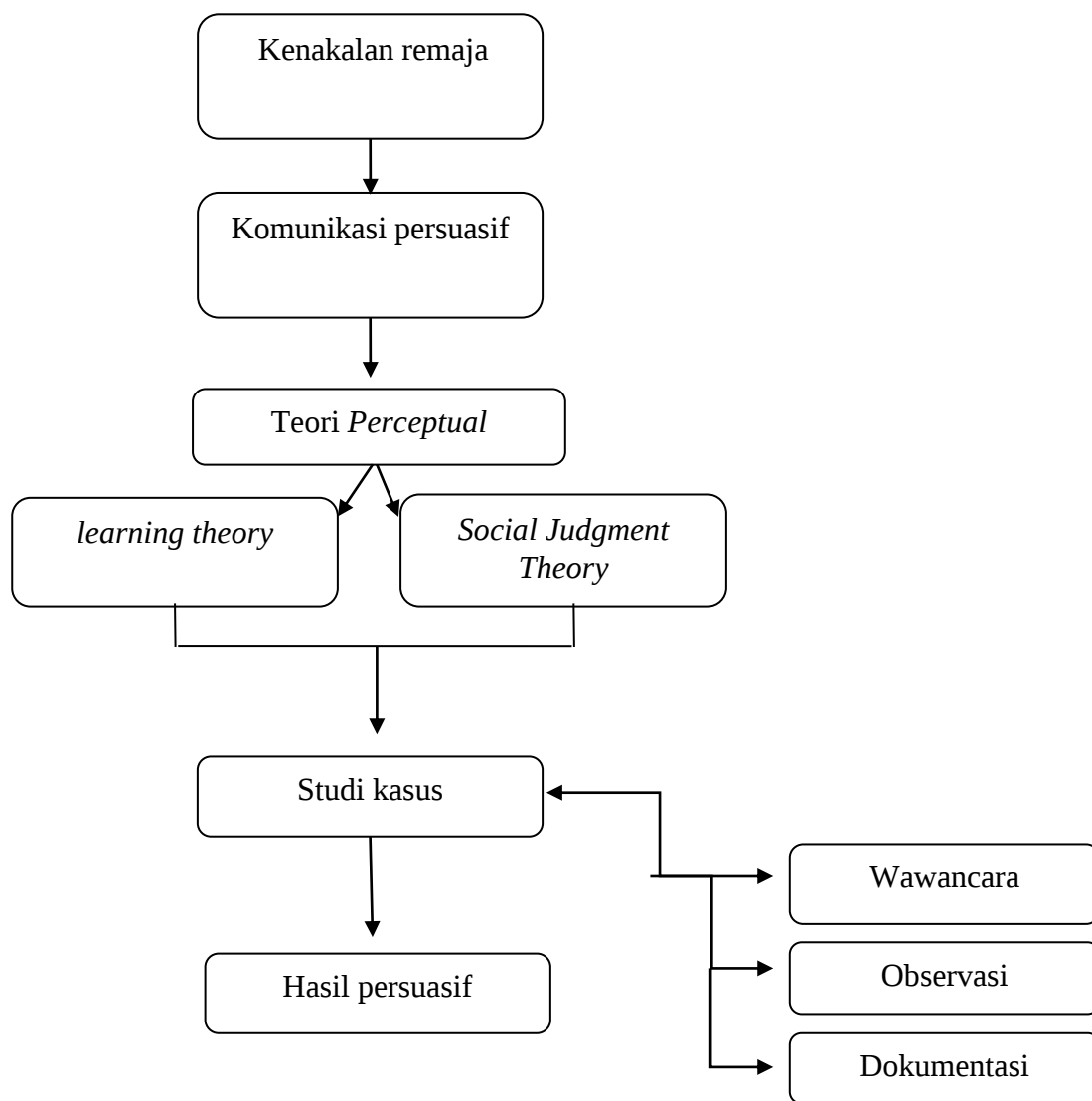
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh polrestabes kota medan menangani kenakalan remaja. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dari berbagai pihak, termasuk anggota kepolisian, remaja, dan masyarakat setempat.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka kerja konseptual adalah representasi atau model yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep utama dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan kerangka konseptual, peneliti dapat merumuskan hipotesis, menentukan fokus penelitian, mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data, Sistematis

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja di Kota Medan menjadi Tantangan Sosial di Kota Medan, Kota Medan sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan sosial di Indonesia tidak luput dari berbagai permasalahan sosial yang mengiringi

perkembangan masyarakat modern. Salah satu fenomena yang semakin menjadi sorotan adalah meningkatnya kenakalan remaja. Fenomena ini menjadi isu penting karena menyangkut masa depan generasi muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Di berbagai wilayah di Kota Medan, berbagai bentuk perilaku menyimpang telah teramati di kalangan remaja, seperti keterlibatan dalam perkelahian antar geng, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, serta tindakan kriminal lainnya yang meresahkan masyarakat. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya tantangan serius dalam upaya membangun karakter dan moral generasi muda di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin kuat. Perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi informasi, dan pengaruh

lingkungan pergaulan yang heterogen membuat remaja semakin rentan terjerumus ke dalam perilaku negatif jika tidak dibarengi dengan bimbingan dan pengawasan yang memadai dari berbagai pihak, terutama keluarga dan lembaga pendidikan. Kenakalan remaja di Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, dan remaja itu sendiri. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga waktu untuk berinteraksi dengan anak-anaknya menjadi sangat terbatas. Situasi ini menyebabkan remaja mencari perhatian dan pengakuan di luar lingkungan keluarga, yang terkadang berujung pada pergaulan yang tidak sehat. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang baik juga menjadi faktor yang signifikan. Remaja yang tumbuh di lingkungan dengan tingkat kriminalitas yang tinggi atau pergaulan yang bebas lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal-

hal yang negatif. Keterlibatan dalam geng motor atau komunitas jalanan juga kerap menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan hasrat mencari pengakuan, meski dengan cara yang salah. yang tak kalah penting, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga memperparah keadaan. Banyak remaja yang meniru perilaku buruk yang mereka lihat di internet tanpa kemampuan menyaring informasi. Paparan konten kekerasan, pornografi, serta gaya hidup konsumtif dan hedonis dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak remaja. Dampak Kenakalan Remaja Terhadap Masyarakat

Kenakalan remaja di kota Medan memiliki dampak yang meluas, tidak hanya terhadap pelakunya sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Di sisi lain, peran sekolah juga penting dalam membentuk karakter siswa. Sekolah perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pembentukan karakter yang dapat menyalurkan energi dan potensi remaja ke arah yang positif. Kegiatan seperti olahraga, kesenian, kepemimpinan, dan organisasi siswa dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencegah perilaku negatif. selain itu pemerintah daerah dan aparat penegak hukum harus berperan aktif dalam mengawasi dan menindak tegas kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum, serta mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif dari kenakalan remaja. Penjangkauan sosial, kampanye pendidikan karakter, dan program bimbingan remaja perlu diperkuat untuk menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya melindungi generasi muda dari pengaruh negatif. Kenakalan remaja di Medan merupakan masalah sosial yang kompleks dan membutuhkan penanganan lintas sektoral. Tidak ada satu pihak pun yang dapat menanganinya sendiri. Kolaborasi antara keluarga, sekolah,

masyarakat, dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan sinergi yang baik di antara semua komponen tersebut, diharapkan generasi muda Kota Medan dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat, memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan kota dan bangsa di masa depan.

3.3.2 Komunikasi Persuasif

komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, kepercayaan, atau perilaku individu atau kelompok. Dalam hal ini, komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Kota Polrestabes Kota Medan melibatkan berbagai strategi dan teknik yang dirancang untuk mengedukasi dan membujuk para remaja agar menjauhi perilaku kenakalan. Unsur-unsur penting dalam komunikasi persuasif antara lain sumber pesan, isi pesan, saluran komunikasi, penerima pesan, dan efek yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Dalam proses pembinaan anak, orang tua sering memberikan apresiasi berupa hadiah ketika anak meraih prestasi. Selain itu, diskusi juga sering dilakukan orang tua pada saat waktu senggang, seperti pada saat makan malam atau pada saat bersantai di rumah. Dalam diskusi tersebut, orang tua biasanya memberikan penjelasan kepada anak mengenai perilaku menyimpang dan membandingkannya dengan anak lain yang telah mencapai kesuksesan, sehingga diskusi tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi anak (Rajab Mahendra¹, Rangga Putra Perssela², 2022).

Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendorong seseorang untuk mengambil tindakan sesuai dengan harapan atau keinginan komunikator. Menurut Erwin P. komunikasi persuasif didefinisikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan untuk mengubah konsep, ide, perilaku, dan hubungan antara komunikator dan komunikan, dengan tujuan mempengaruhi pandangan dan perilaku komunikan (Prasetyo & Febriani, 2020).

Strategies: Communication Theory and Perspectives in Business Secara sederhana, komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai aktivitas komunikasi yang dirancang untuk mengubah cara penerima berpikir, memandang, berpendapat, atau bertindak. Setiap komunikator memiliki tujuan yang berbeda saat berusaha meyakinkan audiens. Untuk mencapai tujuan tersebut, komunikator perlu menguasai berbagai teknik komunikasi efektif untuk memotivasi dan menarik perhatian audiens. Tujuan Komunikasi Persuasif Merangsang, Meyakinkan, Mengajak audiens untuk melakukan tindakan tertentu. Tujuan ini dicapai dengan menyajikan fakta yang dapat memperkuat keyakinan orang lain. Melalui metode ini, suatu isu dapat lebih mudah diangkat ke permukaan. Komunikator dapat menonjolkan pandangan dan nilai-nilai yang sama, sehingga menciptakan landasan bersama sebagai strategi untuk menarik minat audiens (Dwi, 2023).

3.3.3 Teori *Perceptual* (persepsi)

Persepsi mengacu pada fungsi dan mekanisme yang digunakan seseorang untuk melihat atau menafsirkan sesuatu. Menurut Gibson, persepsi adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan rangsangan atau objek psikologis,

seperti ide, peristiwa, atau situasi tertentu, yang ditangkap melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman, baik secara terpisah maupun bersamaan. Hal ini menghasilkan pemahaman atau respon yang jelas terhadap stimulus tersebut, yang pada akhirnya menjadi landasan bagi perilaku seseorang. Karena persepsi berkaitan erat dengan proses perolehan pengetahuan yang spesifik tentang suatu peristiwa pada waktu tertentu, maka persepsi akan timbul manakala ada stimulus yang merangsang indera. Oleh karena itu, semua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang akan berdampak pula pada pilihan perilaku yang dibuatnya. Persepsi melibatkan berbagai aktivitas kognitif, di mana seseorang telah memutuskan apa yang akan difokuskan. Ketika perhatian lebih terfokus, kemungkinan besar makna dari apa yang ditangkap akan lebih mudah dimengerti, kemudian dihubungkan dengan pengalaman masa lalu, dan di masa depan dapat diingat. Kesadaran juga mempengaruhi persepsi, misalnya, ketika seseorang dalam keadaan senang, pemandangan di sekelilingnya akan terlihat sangat menarik. Sebaliknya, ketika dalam keadaan sedih, pemandangan yang indah sekalipun akan terasa membosankan. Selain itu, memori memainkan peran penting dalam membentuk persepsi (Tusiyati, 2013) .

3.3.4 *Learning Theory* (Pembelajaran)

Teori pembelajar adalah landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana individu memperoleh, memproses, dan mengimplementasikan pengetahuan baru melalui interaksi dengan lingkungannya, yang secara bertahap menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan lama. Pada dasarnya, teori ini menekankan bahwa belajar bukanlah sekadar pengumpulan data, melainkan sebuah proses

dinamis yang melibatkan penyesuaian dalam aspek kognitif, emosional, dan fisik. Para ahli seperti John Dewey dan B.F. Skinner berpendapat bahwa pembelajaran terjadi ketika individu bereaksi terhadap rangsangan eksternal atau internal, yang memicu penyesuaian dalam pola pikir, tindakan, atau pandangan. Proses ini biasanya diawali dengan pengalaman-pengalaman rutin, seperti observasi, coba-coba, atau bimbingan dari orang lain, dengan tujuan utama untuk memperkuat kemampuan individu dalam beradaptasi dengan berbagai tuntutan lingkungan.

Proses belajar selalu disertai dengan perubahan-perubahan yang dapat diamati dan dievaluasi, baik pada ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Ranah kognitif, misalnya, berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman, di mana seseorang menyerap ide-ide baru, menganalisis data, dan merancang solusi untuk masalah. Seorang siswa yang mempelajari sejarah melalui bacaan dan percakapan, misalnya, akan mengalami transformasi dalam pemahaman mereka tentang peristiwa masa lalu, yang kemudian akan mempengaruhi penilaian mereka terhadap isu-isu saat ini. Di sisi lain, domain psikomotorik menyoroti perubahan. Lebih jauh lagi, domain afektif melibatkan transformasi dalam sikap, nilai, dan perasaan, yang membentuk bagaimana individu mengorientasikan diri mereka pada lingkungannya. Melalui program pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan empati atau rasa tanggung jawab sosial, yang mempengaruhi keputusan moral mereka sehari-hari. Perubahan tersebut cenderung mendalam dan sulit diukur secara langsung, tetapi dapat dilihat melalui tindakan seperti peningkatan antusiasme untuk belajar atau menghargai keragaman. Teori-teori pembelajaran, seperti taksonomi Bloom (1956),

mengelompokkan area-area tersebut ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari pengetahuan dasar hingga penilaian tingkat lanjut, yang mengilustrasikan bahwa perubahan perilaku yang komprehensif membutuhkan kombinasi dari ketiga area tersebut. Secara praktis, teori pembelajaran memiliki dampak yang luas dalam bidang pendidikan, psikologi, dan pengembangan pribadi. Dalam pembelajaran berbasis proyek, misalnya, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan (kognitif) dan keterampilan praktis (psikomotorik), tetapi juga belajar untuk menghargai kerja sama kelompok (afektif), yang pada akhirnya membentuk pola perilaku adaptif untuk jangka panjang. Namun, elemen-elemen seperti motivasi internal, lingkungan belajar, dan umpan balik juga memainkan peran penting dalam mempertahankan perubahan ini. Oleh karena itu, teori pembelajaran tidak hanya menjelaskan bagaimana perubahan perilaku bekerja, tetapi juga memberikan landasan untuk intervensi strategis yang mendukung perkembangan individu (Parwasih, 2016).

3.3.5 *Social Judgment Theory* (Penilaian Sosial)

Social Judgment Theory adalah kerangka kerja konseptual penting dalam psikologi sosial yang dikembangkan oleh Muzafer Sherif dan Carl Hovland pada pertengahan abad ke-20. Teori ini secara khusus berfokus pada proses psikologis yang mendasari bagaimana individu membentuk, mempertahankan, dan mengubah sikap mereka melalui interaksi komunikatif. *Social Judgment Theory* menekankan bahwa sikap manusia tidaklah statis, melainkan dinamis dan dipengaruhi oleh cara individu menilai dan mengkategorikan rangsangan dari luar, seperti pesan persuasif, argumen, atau pengaruh sosial. Dalam konteks

komunikasi, teori ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pesan dapat diterima, ditolak, atau diabaikan, tergantung pada sikap awal penerima.

Dalam penelitian saat ini, khususnya dalam menganalisis komunikasi persuasif untuk mengatasi kenakalan remaja, *Social Judgment Theory* memberikan perspektif yang berharga. Remaja, yang sering kali memiliki keterlibatan ego yang kuat dalam identitas kelompok sebayanya, biasanya menunjukkan zona penerimaan yang terbatas terhadap pesan-pesan dari pihak berwenang, seperti yang disampaikan oleh Kepolisian Polsertabes Kota Medan. Oleh karena itu, strategi persuasif yang berhasil perlu mempertimbangkan kategorisasi sikap remaja, misalnya dengan memanfaatkan pesan yang mendekati zona tidak berkomitmen mereka-seperti kisah-kisah motivasi dari remaja lain yang telah berhasil mengubah perilakunya-untuk mencegah penolakan dan memfasilitasi perubahan sikap yang langgeng. Teori ini tidak hanya menguraikan mekanisme psikologis yang mendasari penolakan atau penerimaan, tetapi juga memberikan dasar empiris untuk merancang intervensi komunikasi yang lebih fleksibel dan etis, yang pada gilirannya membantu mengurangi perilaku menyimpang di masyarakat (Parwasih, 2016) .

3.3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada pihak-pihak terkait, seperti anggota Polrestabes Kota Medan yang terlibat dalam kegiatan pembinaan serta remaja atau pihak sekolah yang

menjadi sasaran program, guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi komunikasi yang digunakan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan penyuluhan atau pembinaan yang dilaksanakan, sehingga peneliti dapat melihat bentuk interaksi, bahasa verbal dan nonverbal, serta respons audiens terhadap pesan persuasif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto kegiatan, laporan resmi, maupun data statistik terkait kenakalan remaja di Kota Medan. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga menghasilkan data yang valid dan mendalam dalam mendukung kerangka konsep penelitian.

3.3.7 Hasil Persuasif

Polrestabes Kota Medan merupakan institusi kepolisian yang bertanggung jawab utama dalam memelihara keamanan, ketertiban, dan menegakkan hukum di kota Medan. Dalam upayanya menanggulangi kenakalan remaja, Polrestabes Kota Medan tidak hanya berfungsi sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai agen aktif pembinaan dan pencegahan, dengan menerapkan pendekatan komunikasi persuasif kepada remaja dan masyarakat luas. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti penyuluhan, dialog interaktif, pembinaan masyarakat, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang humanis dan persuasif, Polrestabes Kota Medan berupaya membangun hubungan yang positif dengan para pemuda untuk mempengaruhi sikap dan perilaku mereka secara konstruktif. Oleh karena itu, Polrestabes Kota Medan berperan sebagai

mediator yang menghubungkan kebijakan penegakan hukum dengan kebutuhan sosial dan psikologis anak muda untuk mencegah kenakalan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian adalah proses pengelompokan atau pengklasifikasian elemen-elemen utama dalam sebuah penelitian berdasarkan tema, variabel, konsep, atau teori yang digunakan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan struktur yang teratur dan sistematis terhadap fokus penelitian, sehingga memudahkan dalam melakukan analisis, pembahasan, dan penyusunan laporan. Dengan kategorisasi, komponen-komponen penting yang akan diteliti dapat diidentifikasi dengan jelas, termasuk hubungan antar komponen tersebut dalam kerangka konseptual penelitian.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis (ARISTOTELES)	Kategorisasi Penelitian (Kategorisasi)
Komunikasi Persuasif Polrestabes Kota Medan Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Kota Medan	Komunikasi persuasif : 1. Komunikator 2. Pesan 3. Komunikan 4. Strategi 5. Media 6. Efek 7. Tujuan

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.5 Narasumber/Informan

Narasumber pada penelitian ini adalah informasi yang akan di peroleh oleh kepada informan melalui wawancara kepada pihak polrestabes kota medan (3 anggota polrestabes kota medan yang bertugas bagian satbinmas polrestabes kota medan).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang yang peneliti gunakan berupa ‘‘Observasi’’ terhadap kegiatan komunikasi persuasif yang di lakukan oleh anggota polrestabes kota medan di lapangan berupa wawancara mendalam kepada remaja ,masyarakat , orang tua remaja yang di mana remaja tersebut memiliki sifat kenakalan yang merugikan diri sendiri/masyarakat di kota medan.

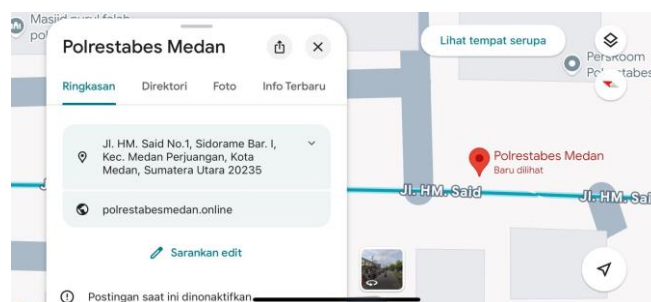
3.7 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan ‘‘teknik analisis tematik’’ , di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Temuan dari analisis ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji asumsi dasar yang telah ditetapkan.

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini berawal dari bulan Agustus 2025 sampai dengan Januari 2026. Lokasi penelitian ini dilakukan di Polrestabes Kota Medan jl. HM. Said No.1, Sidorame Bar. I, kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Gambar 3.2. Peta Lokasi Penelitian 2025



Sumber: Google Maps

Gambar 3.3. Peta Lokasi Penelitian 2025



Sumber: Mistar.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Tabel 4.1. Data Informan atau Narasumber

NAMA	USIA	PANGKAT	SATUAN
HELMY	50 TAHUN	IPDA	BINMAS
SOFIAN SITEPU	47 TAHUN	AIPTU	BINMAS
ASASI SIHOMBING	51 TAHUN	IPTU	BINMAS

4.1.1 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 1

Wawancara pertama yang di lakukan peneliti dengan narasumber 1, Ipda Helmy Menjelaskan polrestabes Kota Medan dapat membangun kepercayaan diri mereka sebagai pemberi saran persuasif saat berinteraksi dengan remaja dengan sebuah pelatihan lebih mendalam tentang teknik komunikasi yang persuasif maupun cara memahami psikologi remaja dalam mencegah kasus kenakalan remaja terkhusus di kota medan.

“Sebagai anggota Kepolisian Kota Medan, kepercayaan diri saya dalam memberikan nasihat persuasif kepada remaja diperoleh melalui pelatihan mendalam tentang teknik komunikasi persuasif dan psikologi remaja. Kami belajar bagaimana menggabungkan unsur-unsur

kredibilitas sumber, seperti kompetensi dan pengalaman, Pengalaman praktis di lapangan dalam menangani kasus-kasus kenakalan remaja, seperti tawuran atau penyalahgunaan narkoba, memberikan pemahaman empiris yang membuat nasihat kami lebih tepat sasaran dan bermanfaat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kepercayaan diri saya tetapi juga memastikan bahwa interaksi kami lebih efektif dalam mencegah perilaku menyimpang di Kota Medan.”

Kemudian terkait apa saja program yang di jalankan Polrestabes Kota Medan dalam mencegah kenakalan remaja, Narasumber menjelaskan, ada beberapa program yang di jalankan polrestabes kota medan dalam menangani kenakalan remaja seperti sosialisasi ke berbagai sekolah di kota medan untuk memberikan edukasi terkait dampak negatif perilaku kenakalan bagi remaja program tersebut diberikan nama *Go School To School* .

“ Pada instansi kepolisian itu ada program kerja nya khusus untuk menangani atau mencegah masalah sosial seperti kenakalan remaja, program tersebut seperti sosialisasi ke berbagai sekolah baik tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sampai sekolah menengah atas (SMA),Universitar. yang ada berada di Kota Medan program tersebut diberikan nama Go School To School.”

Kemudian terkait apakah komunikasi secara persuasif yang di lakukan anggota polrestabes efektif dalam mencegah kenakalan remaja, Narasumber menjelaskan. Komunikasi secara persuasif yang dilaksanakan anggota kepolisian efektif karena

komunikasi secara persuasif bersifat membujuk dan mempengaruhi psikologis remaja agar tidak melakukan tindakan kenakalan.

“Komunikasi secara persuasif itu efektif agar remaja tidak melakukan tindakan kenakalan , komunikasi persuasif itu di sampaikan dalam proses komunikasi yang intens kepada remaja dan penyampaian yang baik agar remaja tidak merasa dihakimi dan merasa didengarkan agar komunikasi persuasif tersebut berhasil mempengaruhi pikiran remaja agar tidak terlibat dalam perilaku kenakalan.”

Kemudian terkait apa saja tantangan yang di hadapi Anggota Polrestabes Kota Medan dalam proses komunikasi persuasif kepada remaja, Narasumber menjelaskan. Dalam proses komunikasi persuasif ada tantangan yang kami hadapi seperti pentingnya menguasai teknik komunikasi secara baik agar remaja mau mendengarkan penyampaian edukasi melalui komunikasi secara persuasif, Adanya penolakan dari kelompok masyarakat dan sekolah untuk menyampaikan edukasi secara persuasif kepada remaja .

“Tantangan yang anggota kepolisian Polrestabes Medan hadapi diantaranya bagaimana menguasai cara berkomunikasi agar komunikasi tersebut bisa berjalan dengan baik, agar remaja dapat menerima nasehat dan informasi terkait edukasi yang disampaikan anggota kepolisian Polrestabes Medan, dan adanya penolakan dari kelompok pemuda dan sekolah Dalam berjalan nya program”

Kemudian terkait apa pesan yang di sampaikan oleh Anggota Polrestabes Kota Medan, Naraumber menjelaskan. Anggota Polrestabes Kota Medan Menyampaikan dampak negatif dari perilaku menyimpang, kenakalan remaja, seperti bahaya penggunaan narkoba, menghindari perilaku tawuran, dan hal yang merugikan diri sendiri maupun orang sekitar, dan tidak lupa memberikan motivasi agar remaja semangat untuk menggapai cita-cita dan menghindari perilaku kenakalan.

“Beberapa hal yang disampaikan oleh Anggota Kepolisian untuk tidak mencoba memakai narkoba, serta ikut serta dalam kegiatan yang membahayakan diri sendiri maupun orang sekitar seperti tawuran, mencuri dan segala hal yang melanggar norma hukum.”

Kemudian terkait siapa saja kelompok remaja yang menjadi sasaran utama pesan persuasif dalam mencegah kasus kenakalan di Kota Medan, Narasumber menjelaskan. Bahwa sasaran utama adalah Anak SMA, dan juga remaja yang berada di lingkungan sekitar.

“Jadi sasaran utama Anggota kepolisian Polrestabes Kota Medan adalah anak Kelompok remaja, Smp, Sma dikarenakan marak nya kasus kenakalan remaja yang ditangani kebanyakan dari kalangan remaja , Anak Sma, diantara perilaku kenakalan yang terjadi di kota medan kebanyakan pelaku tawuran yang mana kebanyakan masih dibawah umur.”

Kemudian terkait Apa strategi yang di terapkan polrestabes dalam komunikasi persuasif kepada remaja untuk mencegah kasus kenakalan, Narasumber menjelaskan. Strategi yang dilakukan adalah sosialisasi ke sekolah dan penyuluhan ke masyarakat terkhusus kepada generasi Z dan melakukan proses edukasi terkait bahaya sifat kenakalan pada remaja dengan cara penyampaian secara persuasif.

“Adapun strategi untuk mengatasi perilaku kenakalan diantara nya Anggota kepolisan melakukan sebuah program sosialisasi ke sekolah dan penyuluhan kemasyarakat untuk melakukan proses edukasi terkait bahaya penggunaan narkoba dan perilaku yang melanggar norma hukum.”

Kemudian terkait media apa saja yang dimanfaatkan Polrestabes Kota Medan untuk menyampaikan pesan persuasif kepada remaja di Kota Medan dan bagaimana efektivitas media yang di gunakan dalam menjangkau audiens lebih luas, Narasumber menjelaskan. Media yang digunakan Anggota polrestabes Kota Medan berupa Instagram, tiktok, media ini efektif digunakan karena remaja banyak aktif dan menggunakan media tersebut dalam bersosial media .

“Media yang digunakan dalam penyampaian persuasif melalui Instagram, tiktok, facebook, media ini dianggap efektif mengingat pada jaman sekarang para remaja banyak aktif dan menggunakan media tersebut.”

Kemudian apa dampak nyata dari komunikasi persuasif polrestabes

terhadap sikap dan perilaku remaja Kota Medan, dampak nyata atau efek yang remaja miliki setelah mendapatkan pesan persuasif dari anggota Kepolisian Polrestabes Medan, remaja lebih berhati-hati terhadap tindakan kenakalan karena sifat tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain dan mengingat negara kita diatur oleh undang-undang yang diantaranya mengatur terkait salahnya tindakan kriminal, perilaku kenakalan.

“dampak atau efek nyata kepada remaja setelah menerima pesan persuasif, remaja menghindari sifat kenakalan atau tindakan kriminal dikarenakan paham akan dampak buruk apa yang akan terjadi setelahnya kepada diri remaja maupun orang lain”

4.1.2 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 2

Wawancara peneliti dengan Narasumber 2, Aiptu Sofian Sitepu Menjelaskan Peneliti bertanya terkait bagaimana anggota Polrestabes Kota Medan membangun kepercayaan diri mereka sebagai pemberi saran persuasif saat berinteraksi dengan remaja, Narasumber menjelaskan bahwa anggota polrestabes juga menggunakan pendekatan melalui empati dan membuka ruang diskusi tanpa menghakimi agar remaja merasa didengarkan sebelum menerima nasehat.

“Kepercayaan diri saya sebagai pelaku komunikasi persuasif dibangun melalui pendekatan empati dan mendengarkan secara aktif saat berinteraksi dengan remaja. Kami belajar menciptakan ruang diskusi tanpa menghakimi, di mana remaja merasa didengarkan sebelum menerima nasihat, Pendekatan ini membantu membangun hubungan saling percaya, membuat nasihat persuasif kami lebih mudah diterima dan memengaruhi sikap remaja terhadap

kenakalan remaja di Kota Medan.”

Kemudian terkait apa saja program yang di jalankan Polrestabes Kota Medan dalam mencegah kenakalan remaja, Narasumber menjelaskan, program yang dijalankan berupa sosialisasi ke sekolah dan penyuluhan secara langsung kepada remaja terkait kenakalan remaja. Narasumber menjelaskan program seperti penyuluhan pada kelompok remaja, Sosialisasi ke sekolah yang dimana program tersebut diberikan nama Go School To School.

“Program yang di jalankan Anggota Polrestabes Kota Medan diantaranya adalah sosialisasi kesekolah menyampaikan edukasi kepada remaja tentang bahaya perilaku yang menyimpang seperti narkoba, mencuri, tawuran, dan lain sebagai nya baik perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain , Program tersebut di berikan nama Go School To School, dan ada juga program penyuluhan secara langsung kepada kelompok remaja.”

Kemudian terkait apakah komunikasi secara persuasif yang di lakukan anggota polrestabes efektif dalam mencegah kenakalan remaja, Narasumber menjelaskan. Komunikasi persuasif yang telah dilakukan tentu saja efektif karena komunikasi tersebut dilakukan dengan cara membujuk daan berkomunikasi secara baik kepada remaja.

“komunikasi persuasif ini menurut saya efektif bagi remaja karena remaja ini sulit untuk menerima pesan edukasi yang disampaikan maka dari itu kami menggunakan komunikasi persuasif agar remaja merasa tidak merasa

di intimidasi ataupun diabaikan, dan kami membuka sesi tanya jawab agar remaja bisa leluasa bertanya sehingga membangun kedekatan secara baik dan menjaga proses komunikasi.”

Kemudian terkait apa saja tantangan yang di hadapi Anggota Polrestabes Kota Medan dalam proses komunikasi persuasif kepada remaja, Narasumber menjelaskan. Tantangan yang dilalui berupa sebagian kecil remaja masih belum bisa berkomunikasi dengan terbuka kepada Anggota Polrestabes Kota Medan disaat proses penyampaian pesan persuasif.

“Sebagian kecil remaja masih belum bisa berkomunikasi secara terbuka kepada anggota kepolisian sehingga proses komunikasi terkadang tidak terjadi dua arah, maka dari itu anggota kepolisian harus lebih bekerja dengan sabar dalam proses penyampaian komunikasi persuasif.”

Kemudian terkait apa pesan yang di sampaikan oleh Anggota Polrestabes Kota Medan kepada para remaja terkait bahaya kasus kenakalan seperti penggunaan narkoba dan tindakan kriminal lain nya, Narasumber menjelaskan. Generasi muda merupakan aset berharga bagi bangsa dan masa depan Kota Medan. Oleh karena itu sebagai remaja baiknya untuk menjauhi berbagai bentuk perilaku menyimpang, terutama penyalahgunaan narkoba, balap liar, tawuran, dan tindak pidana lainnya.

“Anggota Polrestabes Kota Medan menyampaikan pesan Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental,

tetapi juga dapat menghancurkan masa depan remaja. Sekali terjerat, sulit untuk melepaskan diri. Jangan biarkan masa depan yang penuh peluang hilang hanya karena keputusan yang salah.”

Kemudian terkait siapa saja kelompok remaja yang menjadi sasaran utama pesan persuasif dalam mencegah kasus kenakalan di Kota Medan, Narasumber menjelaskan. “Kelompok sasaran utama pesan persuasif kami adalah siswa SMP dan SMA, serta para remaja dengan tingkat kerentanan sosial yang relatif tinggi.

“Menjelaskan bahwa sasaran utama adalah bagian dari anak SMP, SMA dan para remaja di Kota Medan karena mereka memiliki kerentanan sosial yang relatif tinggi.”

Kemudian terkait Apa strategi yang di terapkan polrestabes dalam komunikasi persuasif kepada remaja untuk mencegah kasus kenakalan, Narasumber menjelaskan. Salah satu langkah utama kami adalah penjangkauan langsung dan sosialisasi di sekolah, , dan kepada remaja. Dalam kegiatan ini, kami berupaya membangun dialog dua arah agar remaja merasa terlibat, bukan sekadar pendengar pasif. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya.

“Dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di Kota Medan, Kepolisian Polrestabes Medan menerapkan berbagai strategi komunikasi persuasif yang bersifat edukatif dan humanis. Strategi ini kami fokuskan pada pendekatan

yang menyentuh aspek emosional, sosial, dan moral remaja untuk bisa memahami pesan persuasif yang kami lakukan”

Kemudian terkait media apa saja yang dimanfaatkan Polrestabes Kota Medan untuk menyampaikan pesan persuasif kepada remaja di Kota Medan dan bagaimana efektivitas media yang di gunakan dalam menjangkau audiens lebih luas, Narasumber menjelaskan. Media sosial yang digunakan berupa Instagram,tiktok, untuk mencapai lingkup yang lebih dalam menyebarkan pesan persuasif

“Media sosial yang digunakan seperti Instagram,tiktok, untuk menyebarkan pesan persuasif kepada remaja karena remaja pada saat ini banyak yang menggunakan media tersebut sebagai alat komunikasi ataupun untuk mencari sebuah informasi .”

Kemudian apa dampak nyata dari komunikasi persuasif polrestabes terhadap sikap dan perilaku remaja Kota Medan, Narasumber menjelaskan. Dampak nyata dari komunikasi persuasif adanya perubahan perilaku remaja semenjak mendapatkan edukasi dari Anggota Polrestabes Kota Medan,dan dampak nyata tersebut bisa langsung dinilai oleh masyarakat.

“Dampak nyata dari upaya komunikasi persuasif kami mulai terlihat dari perubahan sikap dan perilaku mayoritas anak muda di Medan. Melalui sosialisas, dan penyuluhan rutin, kami melihat peningkatan kesadaran anak muda akan pentingnya menghindari narkoba, tawuran, dan perilaku berisiko

lainnya,dampak program tersebut bisa masyarakat nilai sendiri.”

4.1.3 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 3

Wawancara peneliti dengan Narasumber 2, Iptu Asasi Sihombing menjelaskan Peneliti bertanya terkait bagaimana anggota Polrestabes Kota Medan membangun kepercayaan diri mereka sebagai pemberi saran persuasif saat berinteraksi dengan remaja, Narasumber menjelaskan bahwa dirinya mempunyai keyakinan kuat untuk bisa mengatasi kasus kenakalan remaja di medan dengan cara pencegahan sifat kenakalan menggunakan cara berkomunikasi kepada remaja secara persuasif untuk dapat mencegah perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

“Keyakinan saya dalam memberikan nasihat persuasif kepada remaja diperkuat oleh penggunaan data statistik dan kasus nyata, seperti laporan tentang peningkatan kenakalan remaja di Medan. Kami menerapkan strategi adaptif yang konsisten , di mana nasihat kami 'mengimunisasi' remaja terhadap pengaruh negatif dengan bukti empiris. Pengalaman ini semakin memperkuat keyakinan saya bahwa nasihat persuasif kami dapat mencegah perilaku menyimpang secara berkelanjutan, terutama dalam konteks pencegahan kenakalan remaja di Medan “

Kemudian terkait apa saja program yang di jalankan Polrestabes Kota Medan dalam mencegah kenakalan remaja,Narasumber menjelaskan, program yang dijalankan berupa sosialisai ke sekolah dan penyuluhan langsung kemasyarakat berfokus kepada remaja.

“Polrestabes Medan ada program untuk mencegah perilaku kenakalan diantara nya sosialisasi ke sekolah dan penyuluhan kepada remaja langsung dan memberikan edukasi bahaya perilaku kenakalan dengan Teknik komunikasi secara baik atau persuasif , Program tersebut di berikan nama go school to school”

Kemudian terkait apakah komunikasi secara persuasif yang di lakukan anggota polrestabes efektif dalam mencegah kenakalan remaja, Narasumber menjelaskan. Komunikasi secara persuasif saya rasa sangat efektif karena proses komunikasi nya baik dan bersifat membujuk komunikan,

“Komunikasi persuasif tersebut sangat efektif mengingat para remaja tidak bisa mendapatkan pesan yang terlalu tegas , jadi kita memilih secara baik dan persuasif agar bisa mempengaruhi remaja untuk tidak terlibat dalam perilaku kenakalan”

Kemudian terkait apa saja tantangan yang di hadapi Anggota Polrestabes Kota Medan dalam proses komunikasi persuasif kepada remaja, Narasumber menjelaskan. Tantangan yang harus dihadapi Anggota Polrestabes Kota Medan yaitu memahami karakter remaja dan harus lebih sabar serta menjadi pendengar dan pelaku komunikasi yang baik agar remaja dapat menerima pesan yang disampaikan.

“Tantangan utamanya terletak disaat proses komunikasi kepada remaja, Anggota Polrestabes Kota Medan harus bisa memahami karakter remaja dan

lebih sabar ketika menghadapi remaja,serta sebagai pelaku komunikasi kita harus bisa menjadi pendengar yang baik agar remaja merasa di dengarkan oleh Anggota Polrestabes Kota Medan.”

Kemudian terkait apa pesan yang di sampaikan oleh Anggota Polrestabes Kota Medan kepada para remaja terkait bahaya kasus kenakalan seperti penggunaan narkoba dan tindakan kriminal lain nya, Narasumber menjelaskan. Bahwa bahaya penggunaan narkoba dan tindakan kriminal yang menyebabkan kerugian bagi diri remaja maupun masyarakat sekitar.

“Narkoba tidak hanya merusak tubuh dan pikiran, tetapi juga menghancurkan masa depan. Sekali mencobanya, sulit untuk kembali. Jangan biarkan masa depan yang cerah hancur hanya karena keputusan sesaat.Manfaatkan masa mudamu untuk hal-hal positif: belajar, berolahraga, berkreasi, dan bersosialisasi dengan lingkungan yang positif. Jadilah generasi yang cerdas, bermoral, dan berguna bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.”

Kemudian terkait siapa saja kelompok remaja yang menjadi sasaran utama pesan persuasif dalam mencegah kasus kenakalan di Kota Medan, Narasumber menjelaskan. Sasaran utama Anggota Polrestabes Medan adalah anak sekolah SMP,SMA, karena mereka di masa yang memiliki penasaran yang tinggi.

“Kelompok utama yang menjadi sasaran utama kami adalah anak SMP,SMA, karena mereka lagi berada difase mencari jadi diri maka dari ini tugas kami

sebagai Anggota Kepolisian memberikan edukasi agar remaja terhindar dari perilaku kenakalan.”

Kemudian terkait Apa strategi yang di terapkan polrestabes dalam komunikasi persuasif kepada remaja untuk mencegah kasus kenakalan, Narasumber menjelaskan. Strategi yang di terapkan berupa kegiatan sosialisasi kesekolah dan penyuluhan keremaja yang dilakukan Anggota Polrestabes Kota Medan.

“Strategi yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada remaja untuk menyampaikan edukasi guna menghindari perilaku kenakalan yang terjadi di Kota Medan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.”

Kemudian terkait media apa saja yang dimanfaatkan Polrestabes Kota Medan untuk menyampaikan pesan persuasif kepada remaja di Kota Medan dan bagaimana efektivitas media yang di gunakan dalam menjangkau audiens lebih luas, Narasumber menjelaskan. Beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan pesan persuasif berupa Instagram, Tiktok, karena media tersebut banyak digunakan para remaja dan dapat digunakan untuk menjangkau audiens lebih luas.

“Bukan hanya dari proses edukasi secara langsung kepada remaja, kami juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan persuasif diantaranya Instagram, Tiktok, Kami yakin media tersebut efektif untuk menjangkau audiens lebih luas terutama kepada remaja yang Berapa di Kota Medan. ”

Kemudian apa dampak nyata dari komunikasi persuasif polrestabes terhadap sikap dan perilaku remaja Kota Medan, Narasumber menjelaskan bahwa Anggota kepolisain menilai bahwa dampak nyata dari komunikasi persuasif dilihat dari penurunan kasus kenakalan meskipun belum sepenuhnya teratasi terkait kasus kenakalan remaja di Kota Medan.

“Dampak nyata dari komunikasi persuasif dapat dinilai dari perilaku kenakalan remaja yang berkurang setiap tahun meskipun kenakalan remaja ini belum sepenuhnya bisa teratasi khusus nya di Kota Medan ”

4.2 Pembahasan

Polrestabes Kota Medan Memainkan peran utama dalam memelihara keamanan, sekaligus pengayom masyarakat khusus nya menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat diseluruh Indonesia terutama dikota medan, Ketiga Narasumber tersebut yang tergabung Dalam satuan Korps Pembinaan Masyarakat (Binmas) Polrestabes Kota Medan Menegaskan bahwa permasalahan sosial seperti kenakalan remaja yang terjadi dikota medan adalah permasalahan yang serius sehingga diperlukan tindakan pencegahan guna mencegah kasus kenakalan remaja seperti Narkoba, Tawuran, Pencurian, dan tindakan lainnya yang bersifat negatif. Dalam penanganan kasus kenakalan remaja yang ringan akan dikenakan proses Restorative Justice atau tindakan tidak melalui hukum atau penyelesaian perkara dengan cara dialog, musyawarah oleh pelaku dan korban . Adapun strategi yang dilakukan Anggota

Polrestabes Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja melalui proses sosialisasi dan penyuluhan ke berbagai sekolah, Masyarakat, Universitas, Kelompok pemuda baik itu melalui proses edukasi atau himbawanan sesaat kepada kelompok remaja yang berada di Kota Medan. Anggota Kepolisian Polrestabes Kota Medan memiliki nama program untuk proses edukasi secara persuasif kepada pelajar bernama *Go School To School*. Anggota Polrestabes Kota Medan menyampaikan pesan bahwa perilaku kenakalan dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat sekitar, Adapun program tersebut dilakukan dengan komunikasi yang persuasif agar remaja tidak merasa takut untuk berdialog langsung kepada Anggota Kepolisian Polrestabes Kota Medan. Bukan hanya melalui komunikasi secara langsung Anggota Kepolisian Polrestabes Kota Medan juga menggunakan media sebagai sarana komunikasi untuk menyebarkan edukasi terkait dampak negatif kenakalan remaja, Media yang digunakan antara lain seperti Instagram, Tiktok, Facebook. Segala program yang telah dilaksanakan tersebut memiliki dampak nyata oleh yang bisa di nilai langsung oleh masyarakat guna mencegah perilaku kenakalan pada remaja di Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam peran komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Kepolisian Resor Kota Medan dalam upaya menanggulangi fenomena kenakalan remaja di Kota Medan, dengan fokus khusus pada data terkini tahun 2025. Berdasarkan laporan Polrestabes Kota Medan dan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan serta Kementerian Sosial Republik Indonesia, tahun 2025 menunjukkan peningkatan kejadian kenakalan remaja yang cukup signifikan, dengan jumlah kasus mencapai 1.250 kasus, meningkat sekitar 15% dibandingkan tahun 2024. Kategori utama meliputi tawuran (45% dari total kasus), konsumsi dan peredaran narkoba (30%), vandalisme (15%), dan pelanggaran lainnya seperti perkelahian antarkelompok dan penggunaan senjata tajam (10%). Faktor pemicu utama adalah urbanisasi yang pesat, kemudahan akses media sosial yang mendorong terjadinya provokasi. Berdasarkan analisis komunikasi persuasif yang diterapkan Kepolisian Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa secara persuasif ini memiliki potensi yang signifikan sebagai strategi pencegahan kenakalan remaja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik persuasif seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah, Penyuluhan kepada remaja, berhasil meningkatkan kesadaran

dan mengubah perilaku remaja, terutama dalam mengurangi insiden tawuran dan penggunaan narkoba. Namun, Secara keseluruhan, komunikasi persuasif terbukti lebih efektif dari pada pendekatan represif dalam membangun kepercayaan jangka panjang antara polisi dan remaja, sehingga berkontribusi pada stabilitas sosial di Kota Medan. Rekomendasi utama meliputi peningkatan kolaborasi dengan sekolah, keluarga, dan organisasi masyarakat, serta integrasi teknologi digital untuk memperluas jangkauan program. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam penegakan hukum untuk mencegah kenakalan remaja secara holistik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Peneliti memiliki beberapa saran untuk bisa menjadi acuan dalam mengatasi kenakalan remaja:

1. Mengedepankan Pendekatan humanis dan dialog Terbuka Seperti Polrestabes dapat membangun ruang dialog yang ramah dan terbuka antara aparat kepolisian, remaja, orang tua, serta pihak sekolah. Tujuan Menumbuhkan rasa saling percaya dan menghapus kesan “takut terhadap polisi”.

Contoh kegiatan: Forum diskusi remaja, Ngopi Bareng Polisi , atau Polisi Sahabat Remaja.

2. Melibatkan Influencer dan Tokoh Muda, Mahasiswa, Karena Remaja lebih mudah menerima pesan dari sosok yang mereka kagumi. Polisi dapat menggandeng tokoh muda, selebgram lokal, Mahasiswa, atau musisi Medan dalam kegiatan persuasif. Pesan utama yang di sampaikan terkait nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan pentingnya menjauhi kenakalan atau kekerasan.

3. Program Pendidikan Preventif di Sekolah dan Komunitas dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan rutin di sekolah atau komunitas remaja dengan gaya yang interaktif. Metode komunikasi persuasif gunakan seperti Cerita inspiratif, simulasi kasus, dan permainan edukatif. Pesan yang di sampaikan Menjelaskan dampak kenakalan (hukum, sosial, masa depan) dengan cara yang menyentuh hati, bukan menakut-nakuti.
4. Pembinaan Remaja Bermasalah Melalui Pendekatan Restoratif,
Daripada langsung menindak secara hukum, Polrestabes bisa menggunakan pendekatan restorative justice bagi pelaku kenakalan ringan. Langkah persuasif yang dilakukan Melibatkan keluarga, sekolah, dan korban untuk berdialog dan menyelesaikan masalah secara damai. Dampak positif yang pendekatan restorative justice Remaja merasa termotivasi untuk berubah tanpa merasa distigma sebagai “penjahat muda”.
5. Melakukan seminar edukasi Digital “Polisi Sahabat Anak Medan”
Gunakan media sosial resmi Polrestabes Medan untuk menyebarkan pesan-pesan edukatif yang ringan dan persuasif. Tujuan dari seminar edukasi membentuk citra polisi sebagai pelindung dan pembimbing, bukan sekedar penegak hukum,dan meningkatkan pendekatan kepada remaja.

DAFTAR PUSAKA

- Agnini Dana Rullah*, Finka Rayani Silva, Erlangga Teguh Hadi Pratama, E. P. (2025). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.568>
- Chatia Hastasari, H. A. (2020). Komunikasi Persuasif Pada Hubungan Interpersonal Perokok Aktif Dan Pasangannya. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.498>
- Dwi, A. (2023). *Pengertian, Tujuan dan Etika Komunikasi Persuasif*. Fisip Umsu. <https://fisip.umsu.ac.id/pengertian-tujuan-dan-etika-komunikasi-persuasif/>
- Gobel1, S. A. M., & Idewi Usman2. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(1), 12. <https://ejournal.cvddabeeayla.com/index.php/J-DIKUMSI/article/view/48/44>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttp://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Hendra, Y., & Priadi, R. (n.d.). *Family Communication Model in Forming Pious Children*. 28–38.
- Joe Fernando Pasaribu 1*, Marihot Simanjuntak2, Togar Sahat Manaek Sijabat3, M. J., & Damanik4. (2022). *Jurnal Teknologi , Kesehatan Dan Ilmu Sosial. Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 328–338.
- Komunikasi, P. (n.d.-a). *Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli*. <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli> DT - n.d.//
- Komunikasi, P. (n.d.-b). *Teori Komunikasi Persuasif*. <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-persuasif> DT - n.d.//
- Parwasih, S. (2016). TEORI KOMUNIKASI PERSUASIF | Sani Parwasih. In *Pratinjau*. <http://saniparwasih.blogspot.co.id/2016/05/teori-komunikasi-persuasif.html>
- Prasetyo, B. D., & Febriani, N. S. (2020). *Strategies: Communication Theory and Perspectives in Business*. Mitra Wacana Media.

- Putri, N. B., & Romli, N. A. (2021). Analisis Dampak Adiksi Internet Pada Media Sosial Twitter Di Indonesia Dengan Pendekatan Teori Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 7(1), 582. <https://doi.org/10.52434/jk.v7i1.905>
- Rajab Mahendra¹, Rangga Putra Perssela², W. R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 650–656. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525>
- Simamora, C. M., Kennedy, H. F., Nurhuda, S., Agustiawan, M., Prawira, M. Y., & Siregar, R. (2024). Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Ditinjau dari Teori Asosiasi Diferensial. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 811–817. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/3116>
- Singarimbun, J. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belantai Cermin Kecamatan Tanjung Puraajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa P. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.62144/jikq.v2i2.31>
- Tusiyati. (2013). *Teori Perkembangan Perseptual Gibson*. <https://tusiyati.blogspot.com/2013/01/teori-perkembangan-perseptual-gibson.html> DT - 2013/01//
- Zalukhu, Y., Gulo, Y. M., Hulu, J. G., Halawa, H., Ndruru, Y., Buulolo, S. P., Harefa, Y. B., Ndruru, P., & Gea, O. P. N. (2025). Edukasi Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkotika Melalui Kegiatan Sosialisasi di Panti Asuhan Monaco. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1048–1052. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.314>

LAMPIRAN





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menaruh surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
#https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth. Bapak/ Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 7 Agustus 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : AMAR SIDIQ DERMAWAN GULO
NPM : 2103110245
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : SKS, IP Kumulatif 3.56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	ROLA KOMUNIKASI KOORDINASI DALAM PENANGANAN TUBERKULOSIS PADA BAKARIE CENTER FOUNDATION DI KOTA MEDAN TAHUN 2025	
2	KOMUNIKASI PERSUASIF PAIRESTABES KOTA MEDAN DALAM MENANGGANI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MEDAN	✓ 29/8-25
3	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK MARSINTON MAHMUD SEBAGAI KEPALA DAERAH TERPILIH DALAM MEMBANGUN CITRA BAIK, IMAGI, TERHADAP MASYARAKAT	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 26 Agustus 2025.

Ketua,

Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Dr. Akhyar Anshori, S.Su, M. I. Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon,
AMAR SIDIQ DERMAWAN GULO

(.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra)
NIDN:
MOA OS STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisisip.umsu.ac.id> fisisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1501/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **26 Agustus 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AMAR SIDDIQ DERMAWAN GULO**
N P M : 2103110245
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI PERSUASIF POLRESTABES
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) KOTA MEDAN DALAM MENANGANI
KENAKALAN REMAJA DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 225.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Februari 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Rabiul Awwal 1447 H
26 Agustus 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1913/SK/BAN-PT/AK.K/P/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224557 Fax. (061) 8625474 - 8631003
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Slc-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, Kamis, 4 September 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : AMAR SIDDIQ DERMAWAN GUIDO
NPM : 2103110245
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1501/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 10 Agustus 2025 dengan judul sebagai berikut:

KOMUNIKASI PERSUASIF POLIRESTABES KOTA MEDAN DALAM MENANGANI
KEHAKAIAN REMAJA DI KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Mengetahui
Pembimbing

Pemohon,

(DEBHYAR ANUSHA S.SOS) (ASSOL. PROF. DR. YHUN HENDRI S.SOS, M.Si) (AMAR SIDDIQ DERMAWAN GUIDO)
NIDN: 0127048401 NIDN: 0121106803





SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1699/UND/II.3.AJ/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 06 Oktober 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	MUHAMMAD RAMADHAN SYAH HASIBULAN	2103110237	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BARAT DALAM PROGRAM BIMBINGAN PRATINJAH
7	AMAR SIDIQ DERMAWAN GULO	2103110245	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Asso. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	KOMUNIKASI PERSUASIF POL-RESTABES KOTA MEDAN DALAM MENANGANI KEMALAHAN REMAJA DI KOTA MEDAN
8	HARY GUNAWAN	2303110329P	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asso. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	KONSTRUKSI CITRA H. BAHARUDDIN SIAGIAN SEBAGAI BUPATI BATU BARA MELALUI MEDIA FACEBOOK
9	MUHAMMAD KHARUL ARIF	2003110219	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. IRWAN SYARI T.G. S.Sos., M.AP.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIMISATA DELI SERDANG DALAM MANAJEMEN PAGELARAN BUDAYA 'BERLABUH' SEBAGAI SARANA PROMOSI DAERAH
10	MUHAMMAD RANGGA SYAPUTRA	2003110049	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PERAN PENYIAR RADIO MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN PENDENGAR MELALUI PROGRAM JALAN-JALAN SORE PADA STASIUN PROGRAM 2 RRI MEDAN 92.4 MHz



Draft Wawancara

Acc Pembimbing
16/10/2025

Judul : KOMUNIKASI PERSUASIF POLRESTABES KOTA MEDAN
DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI KOTA
MEDAN
Nama Peneliti : Amar Siddiq Dermawan Gulo
NPM : 2103110245
Program Studi : Ilmu Komunikasi

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Jabatan :

Kategorisasi penelitian & indikator

1. komunikator
2. Pesan
3. komunikan
4. strategi
5. media
6. efek
7. tujuan

. Pertanyaan untuk Anggota Polrestabes Kota Medan

Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana Anggota Polrestabes di Kota Medan membangun kepercayaan diri mereka sebagai pemberi saran persuasif saat berinteraksi dengan remaja ?

2. Apa program yang di jalankan Polrestabes Kota Medan dalam mencegah kenakalan remaja ?
3. Apakah komunikasi secara persuasif yang di lakukan Anggota Polrestabes Kota Medan efektif dalam mencegah kenakalan remaja ?

B. Komunikator

4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi Anggota Polrestabes Kota Medan dalam proses komunikasi persuasif kepada remaja ?

C. Pesan

5. Apa pesan persuasif yang disampaikan oleh Polrestabes kepada remaja di Kota Medan, dan bagaimana pesan tersebut disesuaikan untuk membahas resiko kenakalan seperti tawuran atau penyalahgunaan narkoba dalam hal kenakalan remaja di kota medan ?

D. komunikan

6. Siapa saja kelompok remaja atau masyarakat di Kota Medan yang menjadi sasaran utama pesan persuasif dari Polrestabes Kota Medan dalam mencegah kasus kenakalan remaja di Kota Medan ?

E. Strategi

7. Apa strategi utama yang diterapkan Polrestabes dalam komunikasi persuasif untuk mencegah kenakalan remaja di Kota Medan ?

F. Media

8. Media apa saja yang dimanfaatkan Polrestabes untuk menyampaikan pesan persuasif kepada remaja di Kota Medan dan bagaimana efektivitas media tersebut dalam menjangkau audiens lebih luas ?

G. Efek

9. Apa dampak nyata dari komunikasi persuasif Polrestabes terhadap sikap dan perilaku remaja di Kota Medan ?

H. Tujuan

10. Apa tujuan utama komunikasi persuasif yang dilakukan Polrestabes Kota Medan dalam menangani kenakalan remaja di Kota Medan ?

Evaluasi Dan Perbaikan

1. Apakah ada evaluasi terkait mekanisme di lapangan yang dilakukan oleh Anggota Polrestabes Kota Medan dalam program dedikasi terhadap remaja ?
2. Apakah ada aspek yang harus diperbaiki dari komunikasi persuasif yang telah dilakukan anggota polrestabes kota Medan dalam mencegah kenakalan remaja ?

PENUTUP :

- . Apakah ada tambahan atau pandangan lain terkait penanganan kenakalan remaja dalam bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan anggota polrestabes kota Medan ?
- . Terimakasih atas waktu dan informasinya.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Gila memahamiku karena itu wajar disebabkan
honor dan tak 220998

MATILIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GKUBAN-PTIAK.KPIPTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.ummu.ac.id fkip@ummu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Slk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : AMAR SHODIQ DERMAWAN GULO
NPM : 2103110245
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : KOMUNIKASI PERSYARIF POLRESTABES LATA MEDAN
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : DAIRAH MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI LATA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27 Agustus, 25	Acc Judul skripsi	
2.	29 Agustus, 25	Bimbingan Proposal	
3.	1 September, 25	Revisi Proposal	
4.	3 September, 25	Revisi proposal	
5.	4 Oktober, 25	Acc samplo	
6.	8 Oktober, 25	Bimbingan Revisi samplo	
7.	29 Oktober, 25	Bimbingan Bab IV dan V	
8.	29 Oktober, 25	Revisi Bab IV dan V	
9.	1 November, 25	Revisi Bab V	
10.	3 November, 25	Acc tugas akhir	

Medan, 26 ~~SEPTEMBER~~ NOVEMBER 2025.



Medan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

DR. ALHAFIDZ ANSHARI, S.Sos., M.Hum
(.....)
NIDN: 0127042401

ASST. PROF. DR. VAN HENDRA, S.Sos., M.Si
(.....)
NIDN: 0121106703



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-10



UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

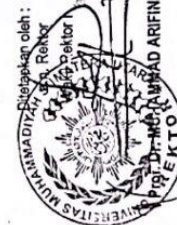
Nomor : 286/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 13.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AUDIVA THANIA	2203110076	13.30 WIB	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI IBU DAN ANAK MELALUI MODEL PERTUKARAN SOSIAL DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI MEDAN MARELAN
2	RAHMAD ABDILLAH HAQ	2203110368	14.00 WIB	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN ATAS PERNYATAAN GUBERNUR SUMUT TENTANG PERGANTIAN PLAT BL MENJADI BK/BS
3	SULTAN MAULANA	2103110178	13.30 WIB	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH KOMUNITAS LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI PANITAI CEMARA LINGKA KUTA KABUPATEN BIREUEN
4	MUHAMMAD RAMADHANSYAH HASBIUAN	2103110237	14.00 WIB	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BINJAI BARAT DALAM PROGRAM BINA-NGAN PRANIKAH
5	AMAR SIDDIQ DERMAYAN GULO	2103110245	13.30 WIB	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI PERSIJASIF POLRESTABES KOTA MEDAN DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Kedun, 21 Sabtu, 1447 H
09 Februari 2026 M

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar disediakan nomor dan tanggalnya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UCv30017402) [umsuMEDAN](https://www.linkedin.com/company/umsuMEDAN)

Nomor : 1854/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : -

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 25 Rabiul Akhir 1447 H

17 Oktober 2025 M

Kepada Yth : Kapolrestabes Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Polrestabes Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: AMAR SIDDIQ DERMAWAN GULO
N P M	: 2103110245
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: IX (Sembilan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: KOMUNIKASI PERSUASIF POLRESTABES KOTA MEDAN DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan

Dr. ABIFIN SATEFIH, S.Sos., MSP.
NIDK. 0130017402





KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
RESOR KOTA BESAR MEDAN
Jalan H.M Said Nomor 1 Medan 20235

Medan, 27 Oktober 2025

Nomor : B / 13-099 / X / REN.4.1.3./2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : hasil pelaksanaan riset/penelitian

Kepada

Yth. DEKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

di

Medan

1. Rujukan Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1854/KET/II.3.AU/UMSU-/2025 tanggal 17 Oktober 2025 perihal Mohon diberikan izin Penelitian Mahasiswa.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, bersama ini diberitahukan kepada Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :
 - a. Nama : Amar Siddiq Dermawan Gulo
 - b. NPM : 2103110245
 - c. Program Studi : Ilmu Komunikasibenar telah melaksanakan riset/penelitian dan wawancara di Sat Binmas Polrestabes Medan.
3. Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KAPOLRESTABES MEDAN POLDA SUMUT
KASAT BINMAS



Tembusan :

1. Kapolrestabes Medan.
2. Kabag SDM Polrestabes Medan.

WENNY MOECHTAR IS, S.H., M.H.
AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 74080916

